

Pelatihan Pembuatan Lampion dari Galon Bekas Sebagai Upaya Revitalisasi Sarana dan Prasarana Kampung Wisata Kota Mojokerto

Training on Making Lanterns from Used Gallons as an Effort to Revitalize Facilities and Infrastructure in Mojokerto City's Tourism Village

Ismi Yayuk Rakhmawati¹, Rakhmad Wahyudi¹

Abstrak

Revitalisasi kampung Wisata memerlukan Inovasi yang berbasis pada potensi lokal, partisipasi Masyarakat, serta prinsip berkelanjutan lingkungan. Adapun salah satu Upaya yang dapat dilakukan Adalah pemanfaatan limbah rumah tangga yang dapat menjadi produk ekonomi dan estetika. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan lampion dari galon kepada warga dan pengelola kampung Wisata di Kota Mojokerto sebagai sarana peningkatan kreativitas, kepedulian lingkungan dan daya Tarik wisata. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan praktik langsung, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi lampion dari galon bekas yang berpotensi digunakan sebagai elemen dekoratif kampung Wisata. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pengelolaan sampah. Dengan demikian pelatihan pembuatan lampion dari galon bekas dapat menjasdi salah satu strategi pendukung revitalisasi Kampung Wisata Kota Mojokerto

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, kampung Wisata, lampion, galon bekas

Abstract

Revitalizing tourist villages requires innovation based on local potential, community participation, and principles of environmental sustainability. One effort that can be made is utilizing household waste to create economic and aesthetic products. This community service activity aims to provide training in making lanterns from gallon jugs to residents and managers of tourist villages in Mojokerto City as a means of increasing creativity, environmental awareness, and tourist attraction. The implementation method includes planning, outreach, hands-on training, and activity evaluation. The results of the activity showed that participants were able to produce lanterns from used gallon jugs that have the potential to be used as decorative elements in tourist villages. In addition to improving community skills, this activity also raised awareness of waste management. Thus, training in making lanterns from used gallon jugs can be one of the supporting strategies for the revitalization of tourist villages in Mojokerto City.

Keywords : community service, tourist village, lanterns, used gallons

Pendahuluan

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang berada diwilayah Jawa Timur dan memiliki potensi pengembangan kampung wisata yang cukup besar baik dari aspek sejarah, budaya maupun kreativitas masyarakatnya. Namun demikian, kampung wisata memiliki berbagai tantangan salah satunya adalah sarana dan prasarana yang kurang menarik bagi wisatawan. Adapun salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan revitalisasi sarana dan prasarana di kampung wisata tersebut. Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali

suatu kawasan yang sebelumnya pernah hidup secara vital tetapi mengalami penurunan karena suatu masalah [1]. Revitalisasi harus memanfaatkan potensi dari kawasan dengan lingkungan sekitarnya, baik dari segi sejarah, makna, maupun keunikan dari lingkungan [2]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam upaya revitalisasi adalah dengan memberikan ornamen yang menarik bagi wilayah kampung wisata tersebut. Namun upaya revitalisasi Kampung Wisata masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan daya tarik visual, rendahnya pemanfaatan limbah serta minimnya inovasi berbasis partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat

Salah satu permasalahan lingkungan yang umum dijumpai di kawasan permukiman adalah limbah plastik, termasuk galon air minum bekas. Limbah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Akan tetapi disisi lain galon bekas dapat memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan estetika. Lampion merupakan salah satu produk kreatif yang dapat produk kreatif yang dapat dihasilkan dari bahan tersebut dan dimanfaatkan sebagai elemen dekorasi kampung wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pembuatan lampion dari galon bekas. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas warga, tetapi juga mendukung revitalisasi kampung wisata di Kota Mojokerto melalui penambahan daya tarik visual dan penguatan ekonomi kreatif lokal

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu

1. Tahap Perencanaan
Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat kampung wisata, koordinasi dengan perangkat kelurahan dan pengelola kampung wisata, serta penyusunan materi pelatihan. Selain itu, dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti galon bekas, cutter, cat, kuas, lampu LED, dan perlengkapan pendukung lainnya
2. Tahap Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat sasaran untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, manfaat pelatihan, serta pentingnya pengelolaan limbah plastik
3. Tahap Pelatihan dan Praktik
Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik. Peserta diberikan penjelasan mengenai teknik dasar pembuatan lampion dari galon bekas, mulai dari proses pembersihan bahan, pembentukan pola, pengecatan, hingga pemasangan lampu. Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan lampion secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah mati, meningkatkan vitalitas kawasan, dan menyuntikan sesuatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu kawasan [1]. Perubahan dari suatu kawasan merupakan salah satu dampak dari proses

revitalisasi baik yang terjadi secara fisik maupun non fisik. Transformasi kawasan bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan fungsional secara maksimal serta untuk meningkatkan citra dan fungsi kawasan [3]. Perubahan fisik pada suatu kawasan dapat dilihat melalui pola ruang kawasan seperti pemanfaatan lahan, karakteristik bangunan, karakteristik jalan, dan karakteristik permukiman [4]. Kampung wisata adalah tempat wisata yang dapat berupa akstrasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lain yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat serta memiliki lingkungan tradisional dan juga memiliki target dari sekelompok wisatawan [5].

Revitalisasi kampung wisata merupakan salah satu Langkah dalam mengembangkan potensi wilayah yang ada. Adapun Langkah dalam melaksanakan revitalisasi kampung wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah plastik berupa galon bekas. Galon bekas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu ornamen yang bernilai ekonomi dan estetika bagi revitalisasi sarana dan prasarana bagi sebuah kampung wisata. Salah satu ornamen yang dihasilkan dari galon bekas adalah Lampion.

Lampion adalah lentera atau lampu hias khas Tiongkok, berfungsi sebagai penerangan dan dekorasi, serta melambangkan harapan baik, kebahagiaan, keberuntungan, dan penolak bala, sering digunakan saat perayaan Imlek dan festival lainnya. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lampion dari galon bekas adalah Galon Bekas, Gunting, Cak Minyak, Kawat, dan Solder Listrik. Adapun langkah-langkah membuat lampion dari galon bekas adalah sebagai berikut:

1. Bersihkan Galon : Cuci bersih galon bekas dan keringkan seluruhnya
2. Potong Galon : Potong bagian atas galon (leher galon) untuk membuat bukaan, bisa juga memotong seluruh bagian galon sesuai desain yang diinginkan.
3. Buat Desain : Tentukan Pola hiasan sesuai dengan keinginan menggunakan solder listrik
4. Hias Galon : Cat galon dengan warna-warna menarik sesuai dengan keinginan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada remaja karang taruna dan pengelola kampung wisata di kota Mojokerto tentang tata cara pembuatan lampion dari galon bekas . Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari para remaja dan pengelola kampung wisata dibuktikan dengan antusiasme pada saat melaksanakan praktik secara langsung pembuatan lampion dari galon bekas. Adapun hasil lampion yang dibuat ada 2 jenis diantaranya lampion berbentuk buah Strawberry dengan warna merah dan lampion tabung berwarna kuning yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Lampion dari Galon Bekas

Selama kegiatan pengabdian ini, masyarakat antusias dengan praktik secara langsung. Dengan pelatihan ini diharapkan para remaja karang taruna dan pengelola kampung wisata dapat mengelola limbah sampah yang ada menjadi sebuah ornamen hias yang menarik bagi kampung wisata tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan lampion dari galon bekas di kampung wisata Kota Mojokerto memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan warga, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendukung upaya revitalisasi kampung wisata.

Pemanfaatan galon bekas sebagai bahan lampion tidak hanya mengurangi limbah plastik, tetapi juga menciptakan produk bernilai estetika dan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar kampung wisata di Kota Mojokerto dapat berkembang secara kreatif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima kasih

Ucapan Terima kasih kepada Kelurahan Sentanan Kota Mojokerto yang telah memberikan fasilitas ruangan dalam pelaksanaan pengabdian ini

Kontribusi Penulis

IY menyusun konsep dan menulis naskah, RW sebagai Korektor Naskah

Pembiayaan

Tidak Tersedia

Detail Penulis

¹Universitas Islam Majapahit Prodi Teknik Industri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Daftar Pustaka

- [1] Pangestiningrum, M. A., Wardani, D. E., & Irnawan, D. (2021). Revitalisasi Benteng Vasternburg Dengan Pendekatan Arsitektur Monumental di Surakarta. *Journal of Architecture and Built Environment*, 3(2), 44–51
- [2] Danisworo, M., & Martokusumo, W. (2002). Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota. *Info URDI* 13.
- [3] Zagroba, M. (2016). Issues of the Revitalization of Historic Centres in Small Towns in Warmia. *Procedia Engineering*, 161, 221–225. doi:10.1016/j.proeng.2016.08.537
- [4] Yunus, Hadi Sabari. (2008). *Dinamika Wilayah Peri Urban. Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [5] Manuela, E. I. (2012). Urban Cultural Tourism and Sustainable Development. *International Journal for Responsible Tourism*, 1(1), 38–56.